BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang berhubungan dengan penerapan manajemen dakwah dalam pelatihan da'i di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam perencanaan dakwah yang digunakan Pondok Pesantren dalam pelatihan da'i yaitu dengan menggunakan strategi yang mengelompokkan para santri sesuai minat dan bakatnya serta akan difokuskan pada hal yang membangun semangat santri untuk belajar. Dalam kegiatan pelatihan da'i pun Pesantren melakukan proses penyusunam rencana kerja yaitu dengan mengidentifikasi materi dan memperbaiki materi selanjutnya melaksanakan pelatihan da'i.

Adapun pelaksanaan dakwah *(Taujih)* dalam pelatihan da'i di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar ini yaitu dengan menciptakan keberhasilan di jalan dakwah ataupun ada proses memotivasi para santri dengan upaya menyadarkan mereka melalui pembinaan atau bimbingan dan memfasilitasi keperluan santri. Dengan memberikan pembelajaran dan latihan serta koreksi materi yang secara kontinu makan para santri akan mempunyai modal untuk melaksanakan dakwah Islam. Adapun tujuannya adalah untuk menciptakan da'i yang mampu berdakwah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

secara profesional dan berkualitas juga bisa mengaplikasikan ilmunya pada kekehidupan bermasyarakat.

Tantangan yang dihadapi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar saat menerapkan manajemn dakwah dalam pelatihan da'i terjadi karena dari faktor internal yaitu dari dalam diri sisantri itu sendiri. Pertama karena bosan dan kelelahan berlatih serta dituntut untuk merubah sikap dan watak karena berdakwah juga harus diaplikasikan pada kehidupannya sendiri. Kedua kegiatan ekstrtakurikuler yang dilakukan sisantri terlalu banyak sehingga dia kelelahan dan juga kurangnya minat para santri dibidang pelatihan da'i. Kemudian yang ketiga yaitu semangat para santri yang tidak setabil sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan pelatihan da'i. Yang terakhir yaitu masih ada siswa yang tidak mendengarkan bimbingan dari ustadz/ ustadzah yang hal ini menjadi penyebab/ tantangan kegiatan pelatihan da'i.

Dengan adanya tantangan dalam pelatihan da'i di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar menjadi bahan untuk evaluasi atau tahap perbaikan dengan mencari faktor kelebihan atau kekurangan yang fungsinya untuk perbaikan sehingga menumbuhkan citra profesional seorang da'i dimasyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Saran

1. Untuk para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang penerapan manajemen dakwah dalam pelatihan da'i agar lebih mendalami lagi tentang tantangan-tantangan yang dihadapi dalam kegiatan pelatihan

da'i saat menerapkan manajemn dakwah. Baik tantangan yang bersifat internal maupun eksternal khususnya pada instansi pendidikan yang menerapkan pelatihan da'i seperti Pondok Pesantren.

2. Kepada pihak Pondok Pesantren Darul Ikhlas Haji Abdul Manap Siregar baik para pengasuh maupun guru yang membina santri dalam kegiatan pelatihan da'i agar dapat meningkatkan kualitas pelatihan da'i dengan penerapan ilmu manajemen dakwah. Serta lebih sering mengagendakan kegiatan yang bersifat umum atau para santri melakukan ceramah yang bersifat keluar dari Pondok Pesantren sehingga dapat merealisasikan kegiatan pelatihan da'i ini langsung kepada masyarakat yang tujuannya untuk melahirkan da'i yang tidak kaku jika sudah lulus dari Pondok Pesantren.
3. Untuk mencegah agar tantangan penerapan manajemen dakwah dalam pelatihan da'i tidak terjadi lagi maka kepada seluruh santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dibidang pelatihan da'i memerlukan kesadaran akan pentingnya setiap proses dalam kegiatan pelatihan da'i ini. Penting juga untuk selalu semangat dan kreatif dalam mengikuti rangkaian kegiatan sehingga tercipta kegiatan yang bersifat hidup, aktif dan berjalan dengan lancar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN